

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Ngada ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono,2017:76). Sedangkan metode penelitian kuantitatif yang dimaksud dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, dikumpulkan data yang mempunyai hubungan erat dengan permasalahan yang akan diteliti dan membandingkannya dengan pengetahuan teori untuk merumuskan permasalahan tersebut serta kemungkinan untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk keperluan tersebut, penelitian dilakukan dengan strategi/cara :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Peneliti turun ke lapangan yang menjadi objek penelitian dengan meneliti secara langsung ke tempat kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada, dalam hal ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membaca literatur-literatur serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada yang berjumlah 32 orang pegawai.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2016:112) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga sampel merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”.

Dalam penelitian ini, sampling jenuh dijadikan model sampling yang paling tepat digunakan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 32 orang. Teknik pengambilan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh ini sendiri adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya (Sugiyono,

2018:456). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada yang terdiri dari identitas responden, wawancara narasumber dan kuesioner (angket) yang disebarakan menggunakan tautan (*link google form*) kepada responden di DPMPTSP. Teknik angket (kuesioner) adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar dan Husein,2017:82).

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Hasan (2018:58) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan disini adalah buku, jurnal, artikel, data jumlah pegawai serta struktur organisasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk variabel Kinerja, Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja. Jenis Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan angket yang disajikan dalam bentuk *link google form* sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checkbox* (v). Kuesioner penelitian ini nantinya akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:77).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan terkait. Jawaban dari setiap instrumen yang ada menggunakan skala ini mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain (Sugiyono, 2018:159) :

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2018:159)

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2016:78) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen atau indikator penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2017:118). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.4.1 Variabel bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono,2018:68). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan adalah faktor yang ada di dalam maupun di sekitar pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada yang mempengaruhi kinerja dalam pekerjaan.

2. Masa Kerja (X2)

Masa kerja mengacu pada seberapa besar pengalaman seseorang dalam bekerja, semakin lama pegawai berada di dalam lingkungan kerja mereka akan semakin mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul, sehingga dalam segala hal kehidupan karyawan menerima informasi atau sebagai pelaku kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan kerja atau perusahaan atau kantor atau organisasi, maka karyawan tersebut telah memperoleh pengalaman kerja.

3.4.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y), adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada di dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tabel 3.2 Indikator Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1	Tingkat Pendidikan (X1) Menurut UU SISDIKNAS NO 20	Jenjang Pendidikan	PERSEPSI JENJANG PENDIDIKAN Tingkatan pendidikan pegawai dari pendidikan formal dasar sampai pendidikan tinggi	1

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
	Tahun 2003		PERSEPSI JENJANG PENDIDIKAN Pendidikan formal awal 9 tahun (SD/SMP)	2
			PERSEPSI JENJANG PENDIDIKAN Pendidikan menengah (SLTA/ sederajat).	3
			PERSEPSI JENJANG PENDIDIKAN Pendidikan tinggi yang mencakup program Sarjana, Magister, Doktor, dan Spesialis.	4-6
		Kesesuaian Jurusan	Kesesuaian jurusan pegawai pada saat pendidikan dengan jobdesk pada saat bekerja.	7-8
			Memahami tugas dengan baik karena jurusan sesuai dengan bidang pekerjaan pegawai.	9
			Kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik karena berasal dari jurusan yang sesuai dengan pekerjaan.	10
2	Masa Kerja (X2) Mengacu	Lama Waktu Bekerja	Periode bekerja pegawai selama bekerja di instansi ini	11

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
	pada Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013	Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang dimiliki	Tingkat pengetahuan yang meningkat seiring bertambahnya pengalaman kerja	12
			Tingkat keterampilan yang meningkat seiring bertambahnya pengalaman kerja	13
		Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan	Penguasaan terhadap satu pekerjaan yang mengakibatkan pemindahan jabatan agar menguasai pekerjaan yang lain di instansi	14
			Penguasaan terhadap berbagai jenis peralatan yang membantu meringankan pekerjaan.	15
3	Kinerja Pegawai (Y) Robbins (2016:260)	Kuantitas	Volume pekerjaan yang merupakan jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam satu waktu.	16
			Kualitas	Kerapihan ketika menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa pengulangan.
		Ketelitian yang berarti fokus ketika menyelesaikan suatu pekerjaan		18
		Keuletan sebagai usaha dan		19

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
			tekat untuk menyelesaikan pekerjaan	
			Dapat diandalkan berarti dapat membantu ketika dimintai pertolongan dari sesama rekan kerja	20
		Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	21
		Efektivitas	Ketepatan pemakaian biaya operasional instansi baik perjalanan dinas, dan kebutuhan lain.	22
		Kemandirian	Menerima pengarahan dari atasan maupun rekan kerja	23
			Inisiatif dalam bekerja berarti bergerak sendiri ketika akan memulai suatu pekerjaan	24

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik data kuantitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner) yang mempunyai sifat kuantitatif (berupa angka). Pengelolaan data hasil *survey* akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24. Data akan diolah untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan di dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistik inferensial dimana ini digunakan karena peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang hanya menggunakan data sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk seluruh

populasi karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Ngada.

Penelitian ini menggunakan metode koefisien korelasi untuk mengetahui berapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja pegawai, dan berapa besar pengaruh masa kerja terhadap kinerja pegawai.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sekaran,2017:45). Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara validasi eksternal yaitu menggunakan program SPSS 24. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan menentukan nilai tabel koefisien korelasi (r) pada derajat bebas (db) = $n - k$, n dalam hal ini (jumlah responden) dan k (variabel bebas). Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka item instrumen dinyatakan valid. Validitas instrumen yang ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap pertanyaan dengan skor total.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji apakah pertanyaan kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian *reliable* atau tidak. Dalam menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan teknik uji statistik Cronbach Alpha (α). Apabila koefisien alphanya lebih dari 0,60, maka kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

3.5.3 Teknik Analisis Data

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2=1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , dan X_2 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y . Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

KD : Koefisien Derminasi

R^2 : Koefisien korelasi ganda

3.5.3.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis statistik adalah dalam perumusan hipotestik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima, sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan

simbol-simbol (Sugiyono, 2017:87). Uji hipotesis disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik, uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen tingkat pendidikan (X1) dan masa kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kinerja pegawai (Y). Uji statistik f dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* ($df = n - k - 1$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Uji F dikenal dengan uji kelayakan model/uji ANOVA, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas atau independen yaitu tingkat pendidikan (X1) dan masa kerja (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen yaitu kinerja pegawai (Y), atau untuk menguji apakah koefisien korelasi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan dan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Dengan menggunakan program SPSS 24 uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig., jika nilai probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel tingkat pendidikan (X1) dan masa kerja (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ho diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $Prob. F < \alpha$ (0,05)

- 3) H_a akan ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ho ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $Prob. F > \alpha$ (0,05)

b. Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas tingkat pendidikan (X1) dan masa kerja (X2) terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y) secara individu (parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien korelasi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ho ditolak, jika $t_{sig.} < \alpha$ (0,05)

- (2) Jika nilai signifikan \leq maka hipotesis diterima (koefisien korelasi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ho diterima, jika $t_{sig.} > \alpha$ (0,05)